

**PERAN PNPM MANDIRI DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN KERJA IBU RUMAH TANGGA**

**(Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng  
Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NAMA : NISRINA**

**NIM : 421206710**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**1438 H / 2017 M**

**SKRIPSI**

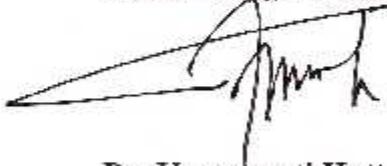
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**NISRINA  
NIM : 421206710**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing Pertama,**



**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd  
Nip.196412201984122001**

**Pembimbing Kedua,**



**Ismiati, S. Ag, M. Si  
Nip. 197201012007102001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-I Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

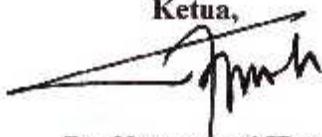
**Diajukan Oleh :**

**NISRINA  
NIM. 421 206 710**

**Pada Hari / Tanggal  
Kamis, 03 Agustus 2017 M  
10 Dzulkaidah 1438 H**

**di  
Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd  
NIP : 196412201984122001**

**Sekretaris,**



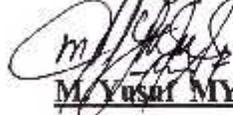
**Ismiati, S. Ag. M. Si  
NIP : 197201012007102001**

**Penguji I,**



**Juli Andriyani, M. Si  
NIP : 19740722 2007102001**

**Penguji II,**



**M. Yusuf MY, S. Sos. I., MA**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP : 196412201984122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisrina  
NIM : 421206710  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis dengan judul “Peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar)”. Ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, sesuai dengan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Juli 2017  
Yang Menyatakan

Nisrina  
421206710

## ABSTRAK

Salah satu peran yang paling dominan di dalam keluarga adalah ibu rumah tangga. Pada saat ini ibu rumah tangga tidak hanya berperan menjadi ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah tetapi banyak ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perkenomian keluarga. Hal itu dilakukan demi terpenuhinya segala kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara umum tentang peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung. Sedangkan secara khusus tujuannya ialah untuk mengetahui program yang telah dijalankan selama ini, keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini dan peran PNPM Mandiri dalam mengembangkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung. Penelitian ini merupakan *Field Research* yang dilakukan di Gampong Lamreung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis yaitu penulis berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan kembali apa yang dilihat, didengar, dan dibaca dari hasil penelitian yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 orang dari pihak PNPM Mandiri serta 5 orang dari ibu rumah tangga dengan penentuan sampel secara (*purposive sampling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mendapatkan pelatihan atau pembinaan yang di ajarkan oleh pihak PNPM Mandiri, padahal salah satu tujuan didirikannya PNPM Mandiri adalah untuk pemberdayaan masyarakat miskin baik di perdesaan maupun di perkotaan. Selain itu juga PNPM Mandiri juga melibatkan banyak pihak dengan berbagai latar belakang, posisi dan peran dalam program yang beragam, seperti perangkat pemerintah, pusat dan daerah, penerima manfaat, dan penyandang dana. Tetapi kendala yang dihadapi masyarakat masih banyak, misalnya kurangnya informasi dari PNPM Mandiri kepada masyarakat menjadi penghambat ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program apa saja yang dilaksanakan serta terbatasnya sarana yang disediakan untuk masyarakat khususnya ibu rumah tangga.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sebagai pencipta alam semesta dan yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penelitian skripsi yang berjudul **“Peran PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga (Studi Analitis Deskriptif di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar)”**, Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan melalui sunnah-Nya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 guna memperoleh gelar Sarjana ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri. Dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada teristimewa saya sampaikan terima kasih kepada Ayahanda **Aswad** dan Ibunda **Fauziah** yang telah banyak memberi kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil, nasehat dan do'a sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada 2 orang adik yaitu **Rizki Ramadhana** dan **Nabila Fitri** yang telah memberi semangat, dorongan dan motivasi kepada penulis.

Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd** selaku pembimbing I serta **Ibu Ismiati M, Si** selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabatku tercinta (**Karmila S.Sos.I, Nurdian Sari, Ovi Phonna, Susanti Vera, Fitroh Khalkoh dan Karlina Murni**) serta kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan BKI 2012 unit 1, yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga karya ilmiah ini selesai.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu, tenaga dan pikiran yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan, saran dan bimbingan untuk perbaikan di masa yang akan datang atas dukungan dan motivasi, inspirasi bapak/ibu, saudara/i penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya. Akhirnya, dengan menjunjung tinggi cinta kepada Allah penulis mengharapkan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PERAN PNPM MANDIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA IBU RUMAH TANGGA.....</b>	<b>13</b>
A. PNPM Mandiri Dalam Masyarakat .....	13
1. Pengertian PNPM Mandiri.....	13
2. Tujuan PNPM Mandiri.....	14
3. Prinsip Dasar PNPM Mandiri .....	15
4. Pendekatan PNPM Mandiri.....	16
5. Kategori Program.....	17
6. Visi dan Misi PNPM Mandiri.....	19
B. Peningkatan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga .....	19
1. Pengertian Keterampilan Kerja .....	19
2. Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Kerja.....	22
3. Jenis Lingkungan Kerja .....	27
C. Ibu Rumah Tangga.....	28
1. Pengertian Ibu Rumah Tangga.....	28
2. Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga.....	30
3. Wanita dan Pekerjaan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Prosedur Penelitian.....	45

**BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN..... 46**

A. Deskripsi Data Penelitian..... 46

1. Gambaran Umum Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng ..... 46
2. Program yang telah dilakukan selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng..... 53
3. Keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng..... 55
4. Peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu rumah Tangga Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng..... 56

B. Pembahasan Data Penelitian ..... 58

1. Program yang telah dilakukan PNPM Mandiri untuk meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga..... 58
2. Keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung ..... 60
3. Peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu rumah Tangga..... 62

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN REKOMENDASI..... 63**

A. Hasil Penelitian ..... 63

B. Rekomendasi..... 64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Urutan Pemimpin Pemerintah Gampong.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	51
Tabel 4.3 Jumlah Aparatur Pemerintahan Gampong.....	52
Tabel 4.4 Jumlah Tuha Peut.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pembimbing/SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian
4. Pedoman Wawancara Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tuwuh Trisnayadi menyatakan bahwa sejak lahir setiap manusia telah dibekali berbagai potensi yang dapat dikembangkan oleh mereka sendiri. Potensi ini harus dikembangkan sebagai modal dasar untuk menjalani hidup. Ada banyak cara mengetahui minat dan menumbuhkan potensi diri, antara lain yaitu mengamati sebanyak mungkin berbagai jenis pekerjaan atau profesi orang-orang di sekeliling.<sup>1</sup>

Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun diperlukan adanya kesesuaian tuntunan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya karir di sekolah seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan yang

---

<sup>1</sup> Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 20.

<sup>2</sup> Bimo walgito, *Bimbingan + Konseling (studi dan karir)* (Jakarta: ANDI Yogyakarta, 2011), hlm. 201.

benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa senang dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungan serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.<sup>3</sup>

Menurut Muri Yusuf, keahlian dapat berupa kecakapan (*skill*) dan dapat juga berupa wawasan, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan dalam bidang tertentu (*specialized*) yang dimiliki seseorang didapat melalui bimbingan, pendidikan, dan latihan atas praktis maupun pengalaman dalam masyarakat. Di samping itu, bakat, minat, sifat-sifat, sikap serta nilai-nilai yang terdapat pada seseorang yang tumbuh dan berkembang menurut pola dan irama perkembangan masing-masing merupakan pilar penyangga lain yang akan menentukan sukses pribadi dan karir seseorang dalam kehidupan. Tekad, semangat dan komitmen ingin berhasil merupakan merupakan pula akar lain yang menyangga pohon keberhasilan.<sup>4</sup>

Kesejahteraan pada hakekatnya dapat terpenuhi kebutuhan (pangan, sandang dan papan) yang harus di penuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok. Dengan peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup

---

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 15.

<sup>4</sup> Muri Yusuf, *Kiat Sukses dalam Karier*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 2.

tugas pokok seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga perannya dalam perekonomian keluarga serta dalam pendidik anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga seperti dengan cara berwirausaha, penjaga toko, berdagang di pasar dan membuka warung. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik.

Peranan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tidaklah mudah, mereka harus memainkan peranan ganda yaitu menjadi seorang istri (ibu) dalam mendidik anak-anaknya dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Dalam hal ini ibu rumah tangga harus bisa membagi waktunya. Akan lebih baik jika waktu yang digunakan tersebut dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat membuahkan hasil yang baik serta dapat memotivasi dalam menjalankan peranannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat lima dusun di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng, dari kelima dusun tersebut tidak banyak ibu rumah tangga yang

bekerja di luar (pegawai kantor), selebihnya ibu rumah tangga hanya mengurus keluarganya. Hal ini dikarenakan karena Ibu Rumah Tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng kurang mendapatkan pelatihan atau pembinaan keterampilan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Aceh Besar ataupun Badan Instansi terkait lainnya dan kurangnya informasi juga menjadikan ibu rumah tangga tidak tahu bagaimana caranya meningkatkan keterampilan-keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga banyak ibu-ibu rumah tangga tersebut hanya melakukan pekerjaan di rumah saja tanpa mengetahui keterampilan yang dimilikinya. Padahal sepuluh tahun terakhir sejak PNPM Mandiri didirikan pada tahun 2007 silam setiap desa di Indonesia tidak terkecuali di Aceh, sekarang sudah ada dana gampong yang dapat digunakan untuk peningkatan ibu-ibu rumah tangga dengan berbagai program kegiatan yang dapat menghasilkan keterampilan, salah satunya adalah membantu ibu rumah tangga dalam mengembangkan keterampilan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat program-program yang diadakan oleh PNPM Mandiri di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng tidak sepenuhnya mencapai target, banyak ibu-ibu yang tidak mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam program yang telah di rencanakan. Hal ini karenakan pemberian informasi yang tidak merata di setiap dusun dari pihak PNPM Mandiri kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga juga menjadi penghambatnya ibu rumah tangga dalam mengetahui program-program apa saja yang telah dilaksanakan oleh pihak PNPM Mandiri, maka dari itu banyak ibu rumah tangga yang memilih ke

sawah dan tidak berpartisipasi dalam program yang dijalankan oleh pihak PNPM Mandiri. Tidak hanya itu ibu rumah tangga juga memilih untuk tidak berdiam diri di rumah, mereka mencoba beberapa pekerjaan seperti membuat kue, menjahit, menjaga toko dan menjual dagangan di pasar dengan usahanya sendiri.

Sedangkan dalam meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dianggap kurang efektif dikarenakan pengurus PNPM tidak serius membantu ibu rumah tangga dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, contohnya seperti mendapatkan pelatihan menjahit, tidak semua ibu rumah tangga mendapatkan pelatihan tersebut. Banyak ibu rumah tangga yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan menjahit yang dikarenakan terbatasnya fasilitas yang disediakan oleh pihak PNPM Mandiri, terkesan mengabaikan masyarakat serta tidak ada upaya yang serius yang dilakukan oleh pihak PNPM Mandiri dalam membantu ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan keterampilannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ***“Peran PNPM Mandiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar)”***

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara umum penelitian ini dapat dirumuskan: “bagaimana peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar”, sedangkan secara khusus masalah penelitian ini di rumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar ?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar?
3. Bagaimana peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Untuk mengetahui program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya.
2. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar.

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti sendiri, terutama dalam rangka mengasah ilmu dan pemahaman dalam membuat skripsi dan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan sesuai dengan metode-metode ilmiah sehingga mampu menghasilkan karya ilmiah yang baik dan benar serta dapat di pertanggungjawabkan, menambah khazanah ilmu pengetahuan serta berguna untuk peneliti sebagai rujukan dan menjadi penambah koleksi karya ilmiah bagi perpustakaan BKI.

Sedangkan manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: secara teoritis dan praktis. Pertama, secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling, dan khususnya peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh

Besar. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat: (a) Bagi tokoh PNPM Mandiri dapat menjadi informasi agar mampu membimbing ibu rumah tangga untuk mengembangkan, mengarahkan dan mengasah potensi atau keterampilan (*skill*) yang ada pada ibu rumah tangga, (b) Bagi masyarakat, penelitian ini sebagai informasi bahwa potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dapat dikembangkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PNPM Mandiri atau instansi terkait lainnya, (c) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang keberhasilan PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar.

#### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca, peneliti mendefinisikan secara operasional dua variabel penelitian ini yaitu: (1) Peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja, (2) ibu rumah tangga Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya. Adapun definisi dari dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Peran PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran” diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.<sup>5</sup> Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>6</sup> Menurut Mulat Wigati Abdullah, Peran adalah prilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat prilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam buku pedoman pelaksanaan PNPM Mandiri, pengertian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri) adalah upaya menciptakan kapasitas, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan. PNPM Mandiri juga merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Program ini memusatkan kegiatan bagi masyarakat yang paling miskin di wilayah perdesaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian meningkatkan adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 854.

<sup>6</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, hlm. 870.

<sup>7</sup> Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 40.

dan sebagainya. Secara umum, peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Menurut para ahli kata meningkatkan berasal dari kata tingkat yang dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik atau secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Muhammad Efendi menyatakan kecakapan hidup adalah pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan, baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu.<sup>8</sup> Sedangkan pengertian kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat).<sup>9</sup> Jadi bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan/keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu. Waktu bekerja tersebut harus berurutan dan tidak terputus.<sup>10</sup> Menurut Hegel, inti pekerjaan adalah kesadaran manusia. Pekerjaan memungkinkan

---

<sup>8</sup> Muhammad Efendi, *Kurikulum dan Pembelajaran Pengantar Kearifan Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*, (Malang : FIP Universitas Negeri Malang, 2009), hlm. 153.

<sup>9</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 825.

<sup>10</sup> Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 17.

orang dapat menyatakan diri secara obyektif ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya.<sup>11</sup>

Jadi yang peneliti maksudkan peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja adalah perilaku seseorang yang ada di dalam masyarakat untuk menjalankan suatu sistem yang mampu dalam meningkatkan keterampilan kerja yang merupakan kemahiran atau keuletan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu melakukan pekerjaannya secara optimal.

## **2. Ibu rumah tangga Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dirumah tangga ( tidak bekerja di kantor).

Meunasah Baktrieng merupakan salah satu kelurahan yang ada di Mukim Ulee Kareng, Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan Krueng Barona Jaya adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Besar. Kecamatan ini terletak di wilayah Ulee Kareng Banda Aceh. Di Kecamatan Krueng Barona Jaya ini terdapat tiga desa yang dikenal dengan nama Lamreung yaitu Lueng Ie, Meunasah Baktrieng dan Meunasah Papeun. Lamreung dikenal sebagai kampung halaman seorang pahlawan nasional Aceh yaitu Teuku Nyak Arief yang juga dimakamkan di wilayah tersebut.

---

<sup>11</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm. 12.

Jadi yang peneliti maksudkan ibu rumah tangga Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya adalah seorang wanita yang tinggal di Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya yang pada dasarnya bekerja menjalankan atau mengelola rumah tangganya serta bertanggung jawab dalam mengurus berbagai keperluan anak-anaknya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka penulis akan membuat laporan dengan sistematika yang sudah disahkan oleh UIN Ar-Raniry dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab satu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan. Bab dua menjelaskan landasan teoritis tentang teori Peran PNPM Mandiri, Keterampilan Kerja dan Ibu Rumah Tangga. Bab tiga berisi metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pemilihan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Bab empat berisi deskripsi data dan pembahasan. Bab lima berisi hasil penelitian dan rekomendasi.

Sedangkan untuk tata cara penulisan, penulis berpedoman kepada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2013.

**BAB II**  
**LANDASAN KONSEPTUAL**  
**PERAN PNPM MANDIRI DALAM PENINGKATAN**  
**KETERAMPILANKERJA IBU RUMAH TANGGA**

**A. PNPM Mandiri dalam Masyarakat**

Dalam sub bagian ini ada 6 aspek yang akan di bahas yaitu: (1) Pengertian PNPM Mandiri, (2) Tujuan PNPM Mandiri, (3) Prinsip Dasar PNPM Mandiri, (4) Pendekatan PNPM Mandiri, (5) Kategori Program, (6) Visi dan Misi PNPM Mandiri.

**1. Pengertian PNPM Mandiri**

Adapun pengertian PNPM Mandiri menurut Selfia Bintaringtyas adalah sebagai berikut: *Pertama*, PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

*Kedua*, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan

yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.<sup>1</sup>

## 2. Tujuan PNPM Mandiri

Menurut Budi Yuwono, tujuan umum PNPM telah ditetapkan pedoman umum PNPM yaitu “meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri”.<sup>2</sup>

Sedangkan secara khusus tujuan PNPM menurut Selfia Bintaringtyas yaitu:(a) Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan pengelolaan pembangunan. (b) Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabel. (c) Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan panganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin. (d) Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok peduli lainnya, untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan. (e) Meningkatnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di

---

<sup>1</sup>Selfia Bintaringtyas, *Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pedesaan terhadap pendapatan perempuan* (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi), email: <https://digilib.uns.ac.id>. Diakses 20 Januari 2017.

<sup>2</sup>Budi Yuwono, *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri perkotaan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementrian Pekerjaan Umum, 2012 ), hlm. 13.

wilayahnya. (f) Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal. (g) Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>3</sup>

### 3. Prinsip Dasar PNPM Mandiri

Budi Yuwono mengemukakan bahwa PNPM Mandiri menekankan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut: (a) **Bertumpu pada pembangunan manusia.** Pelaksanaan PNPM senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya. (b) **Berorientasi pada masyarakat miskin.** Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung. (c) **Partisipasi.** Masyarakat terlibat secara aktif pada setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan. (d) **Otonomi.** Dalam pelaksanaan PNPM, masyarakat memiliki kewenangan secara mandiri dan partisipatif untuk menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola. (e) **Desentralisasi.** Kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada pemerintah daerah atau masyarakat sesuai dengan kapasitasnya. (f) **Kesetaraan dan keadilan gender.** Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam

---

<sup>3</sup> Selfia Bintariningtyas, *Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pedesaan terhadap pendapatan perempuan* (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi), email: <https://digilib.uns.ac.id>. Diakses 20 Januari 2017.

menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan. (g) **Demokratis**. Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin. (h) **Transparasi dan Akuntabel**. Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal maupun administratif. (i) **Prioritas**. Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas. (j) **Kolaborasi**. Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan. (k) **Keberlanjutan**. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tapi juga di masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. (l) **Sederhana**. Semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan PNPM harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami dan mudah dikelola oleh masyarakat.

#### 4. Pendekatan PNPM Mandiri

Menurut Budi Yuwono, upaya-upaya rasional dalam mencapai tujuan program dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan program adalah pembangunan yang berbasis masyarakat dengan : (a) Menggunakan kecamatan sebagai fokus program. (b) Memosisikan masyarakat sebagai pelaku utama

pembangunan. (c) Mengutamakan nilai-nilai universal dan budaya lokal dalam proses pembangunan partisipatif. (d) Menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik sosial dan geografis. (e) Melalui proses pemberdayaan yang terdiri atas pembelajaran, kemandirian dan keberlanjutan.<sup>4</sup>

## 5. Kategori Program

Program penanggulangan menurut Selfia Bintaringtyas adalah kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dapat dikategorikan sebagai berikut : (a) **PNPM - Inti:** terdiri dari program/kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan, yang mencakup PPK (Program Pengembangan Kecamatan), P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan), PISEW (Program Infra Struktur Ekonomi Wilayah), dan P2DTK (Program Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus). (b) **PNPM –Penguatan:** terdiri dari program-program pemberdayaan masyarakat berbasis sektoral, kewilayahan serta khusus untuk mendukung penanggulangan kemiskinan yang pelaksanaannya terkait pencapaian target tertentu.

Program-program yang tergabung dalam PNPM Mandiri pada tahun anggaran 2009 terdiri dari 5 program utama yaitu : (1) *PNPM Mandiri Perdesaan* merupakan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat di wilayah perdesaan. Program ini dikelola oleh Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Departemen Dalam Negeri. (2) *PNPM Mandiri Perkotaan* merupakan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat di wilayah

---

<sup>4</sup> Budi Yuwono, *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri perkotaan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementrian Pekerjaan Umum, 2012 ), hlm. 12.

perkotaan. Program ini dikelola oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum. (3) *PNPM Mandiri Daerah Tertinggal dan Khusus* merupakan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat di wilayah perdesaan dengan fokus desa-desa tertinggal. Program ini dikelola oleh Deputi Bidang Pengembangan Daerah Khusus, Kementerian Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal. (4) *PNPM Mandiri Infrastruktur Perdesaan* merupakan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat di wilayah perdesaan dengan fokus desa-desa tertinggal. Program ini dikelola oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum. (5) *PNPM Mandiri Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah* merupakan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat di wilayah perdesaan. Program ini dikelola oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya/Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah/Departemen Dalam Negeri dan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa/Departemen Dalam Negeri.

Pada tahun 2009, lokasi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan meliputi seluruh kecamatan perdesaan di Indonesia yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Untuk tahun 2008, ketentuan pemilihan lokasi sasaran berdasarkan ketentuan yaitu: (a) kecamatan-kecamatan yang tidak termasuk kategori “kecamatan bermasalah dalam PPK”, (b) kecamatan-kecamatan yang diusulkan oleh pemerintah daerah dalam skema *kontribusi pendanaan*. Sedangkan kelompok sasaran PNPM Mandiri adalah (1) Rumah Tangga Miskin (RTM) di perdesaan, (2) kelembagaan masyarakat di perdesaan, (3) kelembagaan pemerintah lokal.

## 6. Visi dan Misi PNPM Mandiri

Selfia Bintariningtyas mengemukakan bahwa visi PNPM Mandiri perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya di luar lingkungannya serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Sedangkan misi PNPM Mandiri perdesaan adalah (1) Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya; (2) Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif; (3) Pengefektifan fungsi dan peran pemerintahan lokal; (4) Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat; (5) Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.<sup>5</sup>

### B. Keterampilan Kerja

Dalam sub bagian ini ada 3 aspek yang akan di bahas yaitu: (1) Pengertian Keterampilan Kerja, (2) Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Kerja, (3) Jenis Lingkungan Kerja.

#### 1. Pengertian Keterampilan Kerja

Joko Setiawan mengatakan bahwa keterampilan kerja yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman. Sedangkan menurut Zain bahwa

---

<sup>5</sup> Selfia Bintariningtyas, *Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pedesaan terhadap pendapatan perempuan* (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi), email: <https://digilib.uns.ac.id>. Diakses 20 Januari 2017.

keterampilan adalah kecakapan kemampuan, kecekatan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas, dengan kata lain keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu tugas yang diberikan oleh seseorang atasan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan dengan mudah dan cepat.

Tolak ukur keterampilan kerja tidak ada yang mutlak, oleh karena itu tingkat keterampilan kerja dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu: (1) kecakapan dan (2) pengalaman. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat keterampilan kerja yang dimiliki oleh seseorang. Jadi kecakapan dan pengalaman merupakan hal yang membentuk keterampilan seseorang. Bagi masyarakat keterampilan kerja yang baik dapat meningkatkan produk yang dihasilkan sehingga masyarakat dapat menikmati kualitas produk tersebut.<sup>6</sup>

Tipe-tipe dasar keterampilan yang diidentifikasi oleh Silalahi ada lima aspek yaitu :

Pertama keterampilan teknik (*technical skill*): keterampilan teknik merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur-prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang dispesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya.

Kedua keterampilan administratif: keterampilan administratif merupakan kemampuan untuk mengurus, mengatur dan mencatat informasi tentang pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Joko Setiawan, *Pengaruh perbedaan Gender dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas* ( Akademi Akuntansi Permata Harapan), (Jurnal AKMENBIS), No. 01 ISSN: 2302-6847, Diakses 2 Februari 2017.

dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan-hambatan yang dialami maupun kemampuan mengikuti kebijakan dan prosedur.

Ketiga keterampilan hubungan manusia: keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menseleksi, menciptakan dan membina hubungan yang baik, memahami orang lain, memberi motivasi, bimbingan dan mempengaruhi para pekerja naik secara individual atau kelompok.

Keempat keterampilan konseptual: kemampuan mengkoordinasi dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktifitas-aktifitas organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisa dan interpretasi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Ini mencakup kemampuan melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan.

Kelima keterampilan diagnostik: keterampilan diagnostik berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan melalui analisa dan pengujian hakikat dari suatu kondisi-kondisi khusus. Singkatnya keterampilan diagnostik dapat dimaknakan sebagai kemampuan secara cepat mendapatkan sebab yang benar dari suatu situasi tertentu melalui satu data yang simpang siur, observasi dan fakta-fakta.<sup>7</sup>

Adapun tingkat keterampilan menurut Fitri Rahmawati yaitu terdiri dari: (1) Persepsi : mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praktek tingkat pertama; (2) Respon terpimpin : yaitu dapat

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 5-6.

melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar (dalam hal ini adalah prosedur tetap/protap), ini merupakan indikator praktek tingkat kedua; (3) Mekanisme: apabila seseorang telah dapat melakukan suatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan sebuah kebiasaan. Maka ia sudah mencapai tingkatan praktek yang ketiga; (4) Adaptasi: merupakan suatu praktek atau tindakan yang berkembang dengan baik, artinya tindakan tersebut sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Dan tingkatan keterampilan yang keempat ini yang berhubungan langsung dengan perawat serta perkembangannya dapat berjalan secara alami dan dapat dipelajari pada setiap orang.<sup>8</sup>

## 2. Faktor yang mempengaruhi Keterampilan

Faktor yang mempengaruhi keterampilan terbagi atas tiga aspek yaitu : (a) Pengetahuan: menurut Sunaryo pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. *Waitress*, *bar*, *kasir receptionist* dan *koki* harus memiliki pengetahuan tentang tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk membangun suatu keterampilan yang bagus; (b) Pengalaman: pengalaman akan memperkuat kemampuan dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman ini membangun seorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan yang telah diketahui pada langkah pertama. Semua tindakan yang pernah dilakukan akan direkam di bawah sadar mereka dan akan di

---

<sup>8</sup> Fitri Rachmawati, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keterampilan Kerja dan Jenjang Karir terhadap Kinerja Karyawan* (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia), Jurnal Ilmu & Riset Managemen, Vol. 3 No.8 2014, Email: Fitri-Rachmawati26@yahoo.com. Diakses 07 Februari 2017.

bawa terus sepanjang hidupnya. Seseorang yang sering mendapat pengalaman melakukan pekerjaannya dengan baik akan menjadi sangat terampil dan tentunya akan lebih profesional dibanding yang tidak pernah melakukan tindakan tersebut, karena lamanya bekerja di suatu bidang akan memberikan suatu keterampilan yang semakin lama akan semakin baik. Pengalaman kerja seseorang juga dilatar belakangi oleh pengembangan diri melalui pendidikan baik formal maupun informal; (c) Keinginan / motivasi: merupakan sebuah keinginan yang membangkitkan motivasi dalam diri seseorang dalam rangka mewujudkan tindakan-tindakan tersebut. Sementara Widayatun dalam bukunya “ilmu perilaku” mengatakan bahwa motivasi sebagai motor penggerak, maka bahan bakarnya adalah kebutuhan, sifatnya pun alami dalam rangka memenuhi kebutuhan seseorang guna mencapai tujuan yang semua itu didukung oleh pengetahuan seseorang tentang sebuah tindakan, yang diperkuat dengan pengalaman melakukan.<sup>9</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja menurut Thohari Musnamar ada 5 yaitu sebagai berikut :

Pertama keahlian: sesuatu pekerjaan yang dilakukan seseorang tidak akan berhasil dikerjakan dengan baik manakala yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan keahlian (bakat, pengetahuan dan keterampilan) di bidang tersebut. Seperti hadist di bawah ini yang artinya “Apabila sesuatu perkara diserahkan kepada

---

<sup>9</sup> Fitri Rachmawati, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keterampilan Kerja dan Jenjang Karir terhadap Kinerja Karyawan* (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia), Jurnal Ilmu & Riset Managemen, Vol. 3 No.8 2014, Email: Fitri-Rachmawati26@yahoo.com. Diakses 07 Februari 2017.

orang yang bukan ahlinya, tunggu sajalah saat (ketidakberhasilannya)” (H.R. Bukhari).

Kedua kemauan dan sikap positif terhadap pekerjaan: kemampuan keahlian untuk melakukan pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan kerja, kemampuan tanpa diiringi kemauan (motivasi dan sikap positif terhadap pekerjaan) tidak akan menjadikan pekerjaan itu efektif dan efisien terselesaikan. Bahkan tanpa kemauan untuk mengerjakan, pekerjaan itu sendiri tidak akan terkerjakan apalagi efektif dan efisien. Tatanilai dan kerja Islami mendorong orang untuk termotivasi bekerja dengan penuh tanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, bersemangat dan tidak malas dan tidak mengesokkan pekerjaan dan produktif.

Ketiga kesempatan (peluang): faktor lain di luar kemampuan dan kemauan adalah faktor kesempatan. Dalam arti orang akan bisa mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan baik manakala cukup punya waktu dan peluang lain untuk mengerjakan dengan baik. Peluang lain itu misalnya kesempatan dari pihak pemberi kerja untuk berekreasi. Kemampuan untuk rekreasi dan berinisiatif, artinya diakui keahliannya dalam kemampuannya sehingga diberi peluang dan kesempatan besar untuk mengembangkan dan menyalurkannya.

Keempat imbalan yang layak: orang bekerja dengan tujuan tertentu. Tujuan itu bisa berupa tujuan material, bisa bukan material, bisa bersifat duniawiyah, bisa ukhrawi. Orang yang bekerja akan sangat senang dan bergairah mengerjakan pekerjaan manakala mendapatkan apa yang diinginkannya dari pekerjaan itu. Imbalan yang diperoleh dari pekerjaan tidak harus senantiasa berupa benda material (upah dan

sebagainya, bisa pula imbalan yang lain, semisal penghargaan, pujian, kenaikan pangkat atau jabatan, peningkatan karir dan juga kebanggaan diri. Islam mengajarkan agar imbalan itu diberikan segera untuk motifasi kerja yang lebih baik lagi.

Kelima hubungan kerja yang manusiawi: pemberian upah orang bekerja sesegera mungkin menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan hubungan kerja yang manusiawi, karyawan atau orang yang bekerja tidak boleh diperlakukan tanpa semena-mena, sebagai budak melainkan harus diperlakukan sesuai dengan martabatnya sebagai manusia.<sup>10</sup>

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



*Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu lupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”(QS. AL Qashash:77).*

Menurut Tafsir AL-Misbah, maksud dari ayat tersebut adalah berusaha sekuat tenaga dan pikiranmu dalam batas yang dibenarkan Allah untuk memperoleh harta dan hiasan duniawi *dan carilah* secara bersungguh-sungguh *pada* yakni melalui *apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu* dari hasil usahamu itu kebahagiaan *negeri akhirat*, dengan menginfakkan dan menggunakannya sesuai petunjuk Allah

<sup>10</sup>Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.126.

*dan dalam saat yang sama janganlah melupakan yakin mengabaikan bagianmu dari kenikmatan dunia dan berbuat baiklah kepada semua pihak, sebagaimana atau disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepadamu dengan aneka nikmat-Nya, dan janganlah engkau berbuat kerusakan dalam bentuk apapun di bagian mana pun di bumi ini. Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan.*

Ada beberapa catatan penting yang perlu digarisbawahi tentang ayat ini agar kita tidak terjurumus dalam kekeliruan. *Pertama*, dalam pandangan Islam, hidup duniawi dan ukhrawi merupakan satu kesatuan. Dunia adalah tempat menanam dan akhirat adalah tempat menuai. Islam tidak mengenal istilah amal dunia dan amal akhirat. Semua amal pun dapat menjadi amal akhirat jika ia disertai dengan keimanan dan ketulusan demi untuk mendekatkan diri kepada Allah, walaupun amal itu adalah pemenuhan naluri seksual.

*Kedua*, ayat di atas menggarisbawahi pentingnya mengarahkan pandangan kepada akhirat sebagai tujuan dan kepada dunia sebagai sarana mencapai tujuan. Ini terlihat dengan jelas dengan firman-Nya yang memerintahkan mencari dengan penuh kesungguhan kebahagiaan akhirat: *pada apa yang dianugerahkan Allah*. Dengan demikian, semakin banyak yang diperoleh secara halal dalam kehidupan dunia ini, semakin terbuka kesempatan untuk memperoleh kebahagiaan ukhrawi, selama itu diperoleh dan digunakan sesuai petunjuk Allah SWT. Itu juga berarti bahwa ayat ini memang menggarisbawahi pentingnya dunia tetapi ia penting bukan sebagai tujuan namun sebagai saran untuk mencapai tujuan.

*Ketiga*, ayat di atas menggunakan redaksi yang bersifat aktif ketika berbicara tentang kebahagiaan akhirat, bahkan menekannya dengan perintah untuk bersungguh-sungguh dan dengan sekuat tenaga berupaya meraihnya. Sedang perintahnya menyangkut kebahagiaan duniawi berbentuk pasif yakni, *jangan lupakan*. Ini mengesankan perbedaan antar keduanya.<sup>11</sup>

### 3. Jenis Lingkungan Kerja

Sedarmayanti dalam jurnalnya Fitri Rachmawati menyatakan bahwa secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua yakni: (a) lingkungan kerja fisik: yang dimaksud lingkungan kerja fisik yaitu semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja dimana dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung; (b) lingkungan kerja non fisik: lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun sesama dengan rekan kerja dan bawahan. Lingkungan kerja non fisik ini juga merupakan kelompok lingkungan kerja yang tidak bisa diabaikan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 405-408.

<sup>12</sup>Fitri Rachmawati, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keterampilan Kerja dan Jenjang Karir terhadap Kinerja Karyawan* (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia), Jurnal Ilmu & Riset Managemen, Vol. 3 No.8 2014, Email: Fitri-Rachmawati26@yahoo.com. Diakses 07 Februari 2017.

### C. Ibu Rumah Tangga

Dalam sub bagian ini ada 3 aspek yang akan di bahas yaitu: (1) Pengertian Ibu Rumah Tangga, (2) Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga, (3) Wanita dan Pekerjaan.

#### 1. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai wanita yang telah melahirkan kita.<sup>13</sup> Husein Syahatah mengatakan bahwa tugas alami wanita adalah mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja). Jadi ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah , merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan pemelihara keluarga.<sup>14</sup> Ali Qaimi juga mengatakan bahwa seorang ibu bertanggungjawab dalam hal pembinaan serta perubahan jasmaniah dan rohaniah masing-masing anggota keluarga. Lebih dari itu, kebijakan yang diberlakukan seorang ibu harus sejalan dengan kebijakan sang ayah.<sup>15</sup>

Posisi ibu dalam keluarga adalah penunjang suatu sistem di dalam masyarakat antara lain: (1) sebagai unit ekonomi tempat untuk memproduksi pembentukan

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), hlm. 431.

<sup>14</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 127.

<sup>15</sup>Ali Qaimi, M. Azhar dkk, *Buaian Ibu di antara Surga dan Neraka*, (Bogor:Cahaya,2002), hlm. 6.

angkatan kerja yang baru dan juga sebagai arena konsumen, (2) merupakan tempat pembentukan kesatuan keluarga secara biologis, sistem nilai, kepercayaan, agama dan budaya, (3) sebagai tempat terbentuknya suatu kegiatan biososial, yaitu hubungan antara anak, ibu dan bapak.

Sajogyo mengatakan bahwa ibu berusaha memperoleh (bekerja) di sebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kehidupan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga dikarenakan pendapat suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain masih luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lainnya yang dilakukan oleh kaum wanita.<sup>16</sup>

Peran ibu bekerja, secara alami wanita diciptakan untuk menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga. Sedangkan pria diciptakan untuk menjadi seorang suami dan mencari nafkah. Tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, peran ini juga telah bergeser. Saat ini semakin banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja. Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: <sup>17</sup> (a) tuntutan hidup: saat ini, harga kebutuhan hidup semakin meningkat. Penghasilan dari seorang suami belum tentu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Akibatnya, banyak ibu

---

<sup>16</sup> Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, ( Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 33.

<sup>17</sup>Hapsan Dharmayanti, *Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas Komunikasi dalam Keluarga di SMA Surabaya Selatan*. <http://id.scribd.com/doc/31064795/pengaruh-ibu-bekerja-terhadap-intensitas-komunikasi-dalam-keluarga#scribd>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2017.

rumah tangga yang memutuskan untuk membantu perekonomian keluarga. (b) pendapatan tambahan keeluasaan finansial: fenomena ibu bekerja tidak hanya terjadi di keluarga yang perekonomiannya lemah. Beberapa wanita karir di kota besar memiliki suami yang sudah cukup mapan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Bekerjanya seorang ibu berarti menambah perannya sebagai perempuan. Peran ganda ini harus dijalani dengan pendisiplinan waktu yang baik. Seorang ibu yang bekerja harus lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya (sebagai ibu dan sebagai seorang pekerja) mendisiplinkan diri dalam pembagian waktu dan menjaga keharmonisan di dalam rumah tangganya. Firman Allah SWT:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ  
نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

*Artinya: "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan". (Q.S At Thalaq:7 )*

## 2. Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga

Asri Wahyu Widi Astuti mengemukakan bahwa wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, ibu rumah tangga dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Sedangkan menurut Hemas dalam jurnalnya Asri Wahyu Widi Astuti tugas yang disandang oleh seorang wanita, yaitu :

a. Wanita sebagai istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

b. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa sayang, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra dan putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang fak. Ilmu Pendidikan), 2013, Diakses 23 Maret 2017.

### **3. Wanita dan Pekerjaan**

Wanita dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada masyarakat industri modernlah mereka itu berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendiri untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan atau perkenan para lelaki. Wanita telah diberikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Banyak kemungkinan pada permulaan abad ini, sedikit sekali wanita bekerja kecuali mereka yang terdorong oleh karena kemiskinan. Sekarang ini lebih banyak yang bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga atau karena mereka ingin bekerja.

Perubahan-perubahan kualitatif telah menimbulkan banyak spekulasi mengenai akibatnya terhadap keluarga yaitu bekerjanya sang istri meningkatkan pertentangan dalam perkawinan tetapi tidak mengurangi tingkat kebahagiaan umum di dalam keluarga. Seolah-olah ini hanya merupakan pertentangan. Pertentangan internal yang meningkat dalam keluarga dapat kepuasan yang diperoleh sang wanita dari pekerjaan itu sendiri. Kesimpulan ini didukung oleh kenyataan bahwa perbedaan yang kecil itu semakin mengecil ke arah tingkat sosio-ekonomi yang lebih tinggi, dimana sang ibu memperoleh lebih banyak kepuasan pribadi dari pekerjaan itu sendiri dan hasilnya.

Ibu yang bekerja part-time dan ibu bekerja kelas menengah lebih banyak kemungkinan memilih untuk bekerja, yang pertama menyesuaikan keinginan bekerjanya pada kebutuhan keluarganya. Kedua macam kelompok ibu itu besar kemungkinannya memilih pekerjaan yang mereka senangi dan menerima pekerjaan itu dengan kesadaran akan persoalan-persoalan menanggung peran ganda. Ibu dari

kalangan rendahan yang bekerja, sebaliknya lebih banyak kemungkinan harus bekerja dan mendapatkan pekerjaan yang kurang menyenangkan. Ia mungkin merasa terbebani dan memaksakan anak-anak perempuannya menanggung sebagian bebannya. Firman Allah SWT:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا<sup>ط</sup>  
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ<sup>ع</sup> وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

*Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (Q.S An- Nisa: 32)*

Melalui ayat tersebut dapat di pahami bahwa setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapat ganjaran yang setimpal apa yang mereka kerjakan sehingga dalam islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah. Allah menciptakan manusia untuk bekerja. Wanita sebagaimana laki-laki terbebani untuk bekerja (amal) dan kerja terbaik dengan hasil terbaik. Sebagaimana firman-Nya:<sup>19</sup>

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ<sup>ط</sup> فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ

<sup>19</sup> Amru Abdul Karim Sa'dawi, *Wanita dalam Fikih Al-Qaradhawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), Hlm. 269.

عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِمَّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ  
عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

*Artinya: "Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain". (Q.S Ali Imran: 195)*

Memberi nafkah merupakan kewajiban mutlak bagi suami. Betapapun pada saat ini sudah banyak perempuan yang bekerja, kewajiban utama memberi nafkah tetap ada di tangan suami. Dengan kata lain, sekalipun istri sudah bisa mencari nafkah sendiri bukan berarti suami terlepas tangan atau malah bersantai-santai di rumah. Tetap tidak dibenarkan apabila suami selagi mampu bekerja menyerahkan urusan nafkah kepada istrinya. Justru akan sangat baik apabila istri tidak dibebani dengan mencari nafkah sehingga mereka memiliki banyak waktu untuk mendidik anak-anak. Islam telah menempatkan perempuan dalam status yang sangat mulia. Kehormatannya menjadi halal apabila ada proses yang melibatkan kalimat Allah di dalamnya.<sup>20</sup>

Menurut William J. Goode mengemukakan bahwa ibu pekerja yang memang senang bekerja banyak kemungkinan merasakan adanya ikatan kuat terhadap anak-anaknya, menjalankan disiplin relatif dan menghindari membebani mereka dengan pekerjaan rumah tangga. Ibu yang bekerja kemampuan yang lebih rendah dan cenderung menghadapi persoalan yang sulit dengan sikap tidak dapat menyesuaikan

---

<sup>20</sup> Rusdi, *Aktivitas Mukjizat Surat al-Faatihah untuk Keharmonisan Rumah Tangga*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm 171-172.

diri. Anak-anak ibu pekerja yang menyukai pekerjaannya cenderung untuk menunjukkan kemampuan yang lebih rendah karena ibu-ibu itu merasakan harus mengkompensasikan rasa mentelantarkan mereka.<sup>21</sup>

Menurut Jane C. Ollenburger, kemampuan ekonomi tergantung pada kesempatan-kesempatan dalam hidupnya untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, tempat ia dapat menghasilkan upah yang cukup karena tak setuju melakukan pekerjaan non-upahan dan pekerjaan berupah rendah. Kemampuan ini juga berkaitan dengan status keluarganya serta kesempatan-kesempatan untuk bercerai, menjanda atau berpisah selama bertahun-tahun untuk membesarkan anaknya.<sup>22</sup>

Pada umumnya wanita, baik yang sudah menikah maupun yang belum sangat tergantung kepada pria, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga wajar saja kalau wanita seringkali dianggap sebagai makhluk yang lemah dan selalu berada di bawah pria. Agar wanita tidak dianggap sebagai makhluk lemah, tentu saja wanita harus mampu menghidupi dirinya sendiri. Salah satunya dengan cara memiliki penghasilan sendiri. Ada banyak hal yang bisa dilakukan wanita agar memiliki penghasilan sendiri. Cara yang paling lazim ditempuh adalah dengan bekerja atau berbisnis. Meskipun masih terdapat perbedaan pandangan mengenai kebolehan wanita bekerja di luar rumah tetapi sesungguhnya agama Islam memberikan ruang yang luas bagi wanita untuk mengeluarkan potensinya melalui bekerja asalkan

---

<sup>21</sup>William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 153-156.

<sup>22</sup>Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129-130.

pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan kodratnya sebagai wanita dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Iis Nur'aeni Afgandi mengatakan bahwa Islam memandang bekerja sebagai suatu kewajiban setiap muslim, baik pria maupun wanita apalagi jika hasil pekerjaannya itu diorientasikan untuk kemandirian hidup atau kesejahteraan orang banyak. Bahkan, Islam menganggap bekerja untuk memiliki penghasilan sendiri sehingga tidak tergantung kepada orang lain sebagai ibadah yang berpahala tinggi.

Suatu saat Rasulullah pernah ditanya oleh salah seorang sahabat, “pekerjaan apa yang paling baik wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan jual beli yang bersih.” (HR. Ahmad). Dalam hadist lain, Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah sama sekali seseorang dari kalian memakan makanan yang lebih baik daripada ia memakna hasil kerjanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud memakan dari hasil kerja tangannya sendiri.” (HR. Bukhari).

Dengan demikian, jelaslah bahwa bekerja untuk memiliki penghasilan sendiri merupakan sebuah kewajiban bagi setiap wanita. Dan sebenarnya wanita sejak empat belas abad yang lalu sudah terlibat dalam dunia bisnis/kerja, seperti melakukan usaha dagang yang dicontohkan oleh Khadijah binti Khuwailid, istri Rasulullah SAW.<sup>23</sup>

Dalam buku Muhammad Quthb *Syubuhat Haula Al-Islam*, lebih lanjut menjelaskan, “wanita pada masa awal Islam pun bekerja. Ketika kondisi menuntut mereka bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk

---

<sup>23</sup>Iis Nuraeni Afgandi dan Novi Hidayanti Afsari, *Ternyata Wanita bukan Makhluq Lemah*, (Bandung: Ruang Kata, 2011), hlm. 107-108.

bekerja, masalahnya adalah bahwa Islam tidak mendorong wanita keluar rumah, kecuali untuk melakukan pekerjaan yang sangat diperlukannya, dibutuhkan masyarakat atau atas dasar kebutuhan wanita tersebut. Misalnya bekerja untuk membiayai hidupnya atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya.”atau pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh para wanita seperti guru untuk kelas wanita, perawat dan perias pengantin.

Dari uraian di atas, menurut Iis Nuraeni Afgandi maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya Islam memperbolehkan wanita bekerja di luar rumah dengan catatan seorang wanita tersebut sangat membutuhkan pekerjaan itu atau pekerjaan itu membutuhkan tangan-tangan terampil seorang wanita dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara dengan baik. Di samping itu, para wanita pada masa Nabi Muhammad SAW banyak yang aktif dalam berbagai bidang pekerjaan. Seperti misalnya Khadijah istri pertama Nabi yang terkenal sebagai pedagang yang sukses, Ummu Salim sebagai perias pengantin, Zainab bin Jahsy sebagai penyamak kulit binatang dan Al-Syifa petugas pasar kota Madinah.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid* . hlm. 20-21.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiono metode penelitian adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian untuk menyusun laporan ilmiah.

Sebuah keberhasilan sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang dipakai untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analitis (*descriptive analytic*). Menurut Nazir “metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

<sup>2</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Penulis berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan kembali apa yang dilihat dan di dengar dari hasil wawancara yang ada di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng.

## **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini sumber data penelitiannya diambil dari keseluruhan objek dan subjek yang terkait dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian ini. Adapun objek penelitian yang ada dalam penelitian adalah Peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PNPM Mandiri Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng.

Objek penelitian ini terdiri dari tiga yaitu : (1) program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng. Berdasarkan objek tersebut maka dalam penelitian ini subjeknya adalah ketua, unit pengelola

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

kegiatan (UPK) dan anggota PNPM Mandiri serta masyarakat Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng, (2) keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng subjeknya adalah masyarakat Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng, (3) peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng maka subjeknya adalah ketua, sekretaris dan anggota PNPM Mandiri.

Penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan yaitu di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Di Gampong Lamreung terdapat lima dusun, untuk melakukan pertimbangan untuk mengambil sampel penelitian, maka peneliti mengambil 10 orang yang mewakili 5 orang dari PNPM Mandiri dan 5 orang dari ibu rumah tangga.

### **C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian**

Sugiono menyatakan bahwa dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber data maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Pertimbangan tertentu yang dimaksud peneliti adalah dalam pengambilan sampel, peneliti memilih sumber data yang sesuai dengan kriteria serta mendukung dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan pada penelitian. Tim pengelola kegiatan dan fasilitator

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke 20, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 85.

yang menjadi sampel adalah mereka yang diberi tanggung jawab untuk membantu ibu rumah tangga dalam meningkatkan keterampilan kerja dan yang mengerti tentang ilmu keterampilan baik secara teori maupun praktek, serta ibu rumah tangga yang menjadi sampel adalah mereka yang pernah mengikuti program PNPM Mandiri, berumur 40 sampai 60 tahun dan lulusan sekolah SMP dan SMA.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data tersebut untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan dalam dua teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut : (1) wawancara, (2) dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek penelitian dan jawaban-jawaban dari objek penelitian di catat. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Pedoman wawancara yang digunakan merupakan secara garis besar saja. Dalam penelitian ini wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dipersiapkan secara guna mendapatkan informasi menyangkut penelitian ini. Adapun yang akan diwawancarai adalah ketua, sekretaris, anggota PNPM Mandiri, anggota UPK, ibu rumah tangga serta masyarakat Gampong Lamreung.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian seperti pertunjukan pelaksana, petunjuk teknik sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.<sup>6</sup> Dokumentasi merupakan peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi peneliti seperti data-data dan keterangan-keterangan lainnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, tehnik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa cara dan hasilnya akan disimpulkan untuk merangkumi semua penelitian yang dilakukan. Setelah data-data terkumpul, maka penulis akan menganalisa data berdasarkan konseptual yang terdapat di bab dua. Adapun analisa yang dilakukan sebagai berikut :

- (1) data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan kedalam kategori tertentu,
- (2) menyajikan data dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis,
- dan (3) menarik kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan hasil dari data yang telah dikumpulkan.

---

<sup>6</sup>Heru Irinto dan Burhan Bungin, *Pokok-pokok Penting Tentang Wawancara Dalam Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Perss, 2011), hlm.56.

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta di deskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang di paparkan secara lebih umum dapat dijabarkan lebih luas.

Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>7</sup>

Pertama, reduksi data/*data reduction*, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Pada tahap ini data sudah terkumpul dan diolah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini, keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini dan peran PNPM mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Kedua, penyajian data/*data display*, penyajian data melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.246-253.

dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*display data*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap program PNPM Mandiri yang telah dilakukan, keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri dan peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar .

Ketiga, *verification/conclusion drawing*, peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan. Kesimpulan ini memiliki tujuan untuk menjawab semua dari rumusan masalah mengenai program PNPM Mandiri yang telah dilakukan, keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri dan peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar .

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi kerana dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta di deskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang di paparkan secara lebih umum dapat dijabarkan lebih luas.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Langkah-langkah tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Pertama, tahap pra lapangan, pada tahap pra lapangan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun alat dan bahan yang dipersiapkan adalah surat izin penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pedoman wawancara, buku, pulpen dan tape recorder/handphone (HP), dimana alat-alat tersebut peneliti gunakan untuk mencatat dan merekam proses wawancara peneliti dengan para responden.

Kedua, tahap lapangan, pada tahap lapangan peneliti lakukan adalah menjumpai responden satu per satu untuk diwawancarai dengan menggunakan alat yang telah disiapkan.

Ketiga, tahap penulisan laporan, pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah menyusun hasil wawancara dan menuliskannya dalam bentuk laporan sesuai dengan teknik analisis data, yaitu mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan data agar terbukti keabsahannya.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Adapun data yang dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari proses wawancara yang telah peneliti peroleh dan lakukan di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar. Data tersebut dikategorikan dalam beberapa aspek, yaitu : (1) Gambaran umum Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar, (2) program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar, (3) keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar, (4) peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar.

#### **1. Gambaran Umum Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng barona Jaya Kab. Aceh Besar.**

Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng merupakan sebuah desa dari 12 desa yang berada dalam Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah  $\pm 105$  Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk adalah 1.770 jiwa dan mayoritas penduduknya 100% beragama Islam, berdiri sejak tanggal 25 Desember 1920, sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mencapai kemerdekaan, desa ini sudah menjadi bagian dari sebuah desa walaupun

sebahagiannya masih dikuasai penjajah. Salah seorang tokoh pemekaran dan pengembangan desa memproklamkan dengan sebutan "Desa Lamreung". Setelah beberapa lama berdirinya desa Lamreung kemudian berdiri pula sebuah surau / meunasah dari pohon bambu dalam bahasa aceh disebut "baktrieng" saat itu desa Lamreung memang dikenal dengan banyaknya bambu kuning (trieng gadeng) dan sebagai bukti sejarah dan kenangan masa lalu, sampai sekarang masih dilestarikan sekumpulan bambu kuning di halaman meunasah. Seiring dengan keberadaan meunasah dari baktrieng tersebut maka yang tadinya hanya desa Lamreung berubah menjadi desa Lamreung Meunasah Baktrieng dan kemudian diberi nama Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng.<sup>1</sup>

#### **a. Sejarah Gampong**

Sistem pemerintahan Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng beraskan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, pemerintahan Gampong dipimpin oleh seorang Geuchik dan dibantu oleh dua orang Wakil Geuchik karena pada saat itu dalam susunan pemerintahan gampong belum ada istilah Kepala Dusun. Wakil Geuchik pada saat itu juga memiliki peran dan fungsi yang sama seperti halnya Kepala Dusun pada saat ini. Imum Mukim memiliki peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan Gampong, yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan Gampong dan dalam memutuskan sebuah putusan hukum adat. Tuha Peut menjadi bagian lembaga penasehat

---

<sup>1</sup> Profil Gampong Lamreung Tahun 2016.

Gampong, Tuha Peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan Gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Geuchik. Imum Meunasah berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada zaman dulu roda pemerintahan dilaksanakan di rumah Pak Geuchik dan di lapangan (tengah-tengah masyarakat) karena pada saat itu belum ada Kantor Geuchik sampai tahun 2001 baru dibangun dengan hasil swadaya masyarakat Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng.

Urutan pemimpin pemerintahan Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng atau Geuchik menurut informasi para Tetua Gampong sejak dari sebelum kemerdekaan Indonesia sampai dengan tahun 2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel. 1. Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong**

No	Nama	Periode Pemerintahan
1.	Geuchik Peutua Usman	1920 s/d 1930
2.	Geuchik Peutua Mahmud	1930 s/d 1935
3.	Geuchik Gam	1935 s/d 1940
4.	Geuchik Hasan	1940 s/d 1945
5.	Geuchik Ibrahim (Ceh Him)	1945 s/d 1949
6.	Geuchik Nyak Neh	1949 s/d 1957
7.	Geuchik H.M Juned Usman	1957 s/d 1965
8.	Geuchik A. Rani Bakri	1965 s/d 1970
9.	Geuchik Mahmud Arsyad	1970 s/d 1977

10.	Geuchik M. Ilyas Ubit	1977 s/d 1984
11.	Geuchik M. Ilyas A. Rani	1984 s/d 1990
12.	Geuchik M. Nur Budiman	1990 s/d 1994
13.	Geuchik M. Ilyas Ubit	1994 s/d 2003
14.	Geuchik T. M. Dahlan	2003 s/d 2009
15.	GeuchikTgk.M.Gade	2009 s/d 2015
16.	Geuchik Darwin, ST	2016 s/d Sekarang

Sumber: Profil Gampong Lamreung

#### **b. Kondisi Umum Gampong**

Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng termasuk dalam wilayah kemukiman Ulee Kareng, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 105 Ha. Terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu dusun Ayon, Ceukok, Pahlawan, Lapangan dan Racan.<sup>2</sup>

Secara administrasi letak geografis Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampus Unsyiah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Rumpet
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Limpok
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Meunasah Papeun/Lueng Ie

---

<sup>2</sup> Profil Gampong Lamreung Tahun 2016.

### c. Kependudukan

Jumlah penduduk Gampong Meunasah Bak Trieng yang tersebar di 5 (Lima) Dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2015 tercatat sebanyak 515 KK, 1.770 Jiwa, terdiri dari laki-laki 938 jiwa, perempuan 832 jiwa.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun**

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan
Pahlawan	125	264	255
Ceukok	71	137	137
Ayon	77	163	158
Racan	94	245	149
Lapangan	148	129	134
<b>Jumlah</b>	<b>515</b>	<b>938</b>	<b>832</b>

Sumber: Profil Gampong Lamreung

### d. Pemerintah Gampong

Pemerintah Gampong adalah Keuchik yang dibantu oleh Perangkat Gampong yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Gampong, melaksanakan Pembangunan Gampong, pembinaan kemasyarakatan Gampong, dan pemberdayaan masyarakat Gampong. Dalam melaksanakan tugasnya Keuchik memiliki wewenang sebagai berikut : (1) Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong, (2) Mengangkat dan memberhentikan perangkat gampong, (3) Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Gampong, (4) Menetapkan Peraturan Gampong, (5) Menetapkan APB Gampong, (6) Membina kehidupan Masyarakat Gampong, (7) Membina ketentraman dan

ketertiban masyarakat Gampong, (8) Membina dan meningkatkan perekonomian Gampong serta mengintegrasinya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Gampong, (9) Mengembangkan sumber pendapatan Gampong, (10) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong. (11) Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Gampong, (12) Memanfaatkan teknologi tepat guna, (13) Mengoordinasikan Pembangunan Gampong secara partisipatif.

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan, seperti pencatatan sipil, surat keterangan perkawinan, perizinan, surat keterangan usaha dirasakan masih sangat kurang terutama dalam administrasi, hal ini dikarenakan Gampong belum memiliki kantor yang permanen dan tetap selain kapasitas aparatur yang belum memadai.

#### **e. Jumlah Aparatur Pemerintahan Gampong**

Jumlah pegawai dilingkungan Pemerintah Gampong Meunasah Baktrieng tahun 2016 sebanyak 1 orang Keuchik, 1 orang Sekretaris Gampong, 1 orang Bendahara Gampong, 3 Orang Kaur, 5 Orang Kepala Dusun.

**Tabel 3. Jumlah Aparatur Pemerintah Gampong Meunasah Bak Trieng**

No	Aparatur Pemerintah	Jumlah	Nama
1.	Keuchik	1	Darwin .ST
2.	Sekretaris Gampong	1	Abiza ,S.HI
3.	Bendahara gampong	1	Muhammad Zaini

4.	Kaur :	3	
4.1.	Kaur Pembangunan/pemuda	1	Husaira
4.2.	Kaur Kesra	1	M. Ramli
4.3.	Kaur Pemerintahan	1	Mukhtar ,SH,MPd
5.	KadusRacan	1	Usman Harun
5.1.	Kadus Ayon	1	BasriAffan
5.2.	Kadus Lapangan	1	AmsalYusnadi
5.3.	Kadus Pahlawan	1	Zulkhifli A
5.4.	Kadus Ceukok	1	Abubakar Abbas

Sumber: Profil Gampong Lamreung

#### **f. Tuha Peut**

Anggota Tuha Peut merupakan wakil dari penduduk Gampong berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisiannya dilakukan secara demokratis. Tuhapeut mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut: (1)Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Gampong bersama Keuchik, (2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong, (3) Melakukan pengawasan kinerja Keuchik.

### g. Jumlah Tuha Peut

Jumlah Tuha Peut ditetapkan dengan jumlah gasal, paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang, dengan memperhatikan wilayah, perempuan, penduduk, dan kemampuan keuangan Gampong.<sup>3</sup>

**Tabel 4. Jumlah Tuha Peut**

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Tuha Peut	Burhan,S .Sos
2.	Wakil Ketua	Ilyas Ibrahim
3.	Sekretaris	Syamsuddin
4.	Sekretaris	Marwan
5.	Anggota	T.M.Dahlan
6.	Anggota	Mukhlis Walat

Sumber: Profil Gampong Lamreung

### 2. Deskripsi data tentang program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar

Untuk mendapatkan data tentang program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini maka peneliti mewancarai ketua, sekretaris dan anggota unit pengelola kegiatan (UPK). Hasil wawancara tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Profil Gampong Lamreung Tahun 2016.

Menurut Ibu Janur Afrina dan M. Zikri Rahmatsyah (Ketua dan Sekretaris PNPM Mandiri) menyatakan:

“Program PNPM Mandiri yang telah dijalankan selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng adalah rehab rumah miskin, pengerasan jalan, membuat MCK, membuat saluran (paret), membuat pipa pal, simpan pinjam dan jalan rabat beton. Untuk program mengembangkan keterampilan ibu rumah tangga tidak begitu di khususkan dikarenakan program-program yang sekarang dijalankan untuk membangun gampong. Untuk proses pelaksanaan program dibagi menjadi sembilan bagian yaitu: (1) pelaksanaan kegiatan sosialisasi *review* keuangan tingkat desa, (2) pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan rebug utusan tim *review* keuangan, (3) pelaksanaan kegiatan pembentukan tim *review* keuangan tingkat desa, (4) *coaching* tim inti *review* kegiatan, (5) pelaksanaan *review* keuangan, (6) pelaksanaan penyusunan hasil kajian *review* keuangan, (7) pelaksanaan penyusunan laporan hasil *preview* keuangan, (8) pelaksanaan kajian hasil *review* keuangan tingkat dusun, (9) pelaksanaan pengkajian hasil *review* keuangan tingkat desa. Sedangkan untuk jadwal pelaksanaan program dalam sebulan ada 21 hari pertemuan”.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Ibu Dewi Astuti (Anggota UPK PNPM Mandiri) menyatakan:

“Program lain yang telah dijalankan khusus untuk ibu rumah tangga adalah menjahit dan membuat kue. Menjahit dibagi menjadi dua bagian yaitu menjahit baju dan menjahit seprei. Untuk membuat kue diadakan di daerah Darussalam sedangkan untuk menjahit diadakan di Pango Raya”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil deskripsi data tentang program apa saja yang telah di jalankan maka dapat disimpulkan bahwa program yang telah berjalan di Gampong lamreung tidak semuanya dilakukan atau di khususkan untuk ibu rumah tangga melainkan juga untuk pembangunan Gampong Lamreung dan membantu masyarakat miskin dengan memberikan bantuan rehab rumah miskin dan simpan pinjam. Sedangkan untuk prosesnya diadakan dengan cara berurut dan sistematis

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Janur Afrina (Ketua) dan Bapak M. Zikri Rahmatsyah (Sekretaris) pada Tanggal 10 Juni 2017.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astuti (Anggota Unit Pengelola Kegiatan) pada Tanggal 11 Juni 2017.

sehingga dapat lebih mudah di kerjakan serta jadwal pelaksanaan program terhitung dalam satu bulan ada 21 hari pertemuan.

### **3. Deskripsi data tentang keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar**

Untuk mendapatkan data tentang keaktifan masyarakat dalam mengikuti program PNPM Mandiri maka peneliti mewawancarai 5 orang ibu rumah tangga Gampong Lamreung. Hasil wawancara tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Ibu Dewi Astuti (Ibu Rumah Tangga) menyatakan:

“Masyarakat Gampong Lamreung khususnya ibu rumah tangga jika diberikan program-program yang dapat membantu mereka dalam membangun perekonomian keluarga maka keaktifan masyarakatnya di dalam program pun akan ikut berperan aktif juga”.<sup>6</sup>

Ibu Hayatun (Ibu Rumah Tangga) menyatakan:

“Dalam mengikuti program-program PNPM Mandiri tidak hanya diikuti oleh kalangan ibu-ibu saja melainkan dapat juga diikuti oleh berbagai kalangan seperti kalangan anak muda. Hal ini terlihat ketika ibu-ibu rumah tangga mengikuti pelatihan membuat kue. ”. Ada sekitar 20 orang yang mengikuti pelatihan membuat kue”.<sup>7</sup>

Ibu Maisarah (Ibu Rumah Tangga) menyatakan:

“Sebagian ibu rumah tangga yang mengikuti latihan kursus menjahit mereka sangat berpartisipasi dalam program yang diadakan oleh PNPM Mandiri. Hanya 30 orang saja yang mengikuti kursus menjahit baju sedangkan untuk menjahit seprei hanya 15 orang. Selebihnya banyak juga ibu rumah tangga yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengikuti program-program yang di ajarkan oleh pihak PNPM Mandiri dikarenakan tidak meratanya informasi yang diberitahukan kepada masyarakat”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astuti (Ibu Rumah Tangga) pada Tanggal 13 Juni 2017.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hayatun (Ibu Rumah Tangga) pada Tanggal 15 Juni 2017.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maisarah (Ibu Rumah Tangga) pada Tanggal 13 Juni 2017.

Ibu Nur Azmi (Ibu Rumah Tangga) menyatakan:

“Tujuan masyarakat yang berpartisipasi dalam program PNPM Mandiri adalah agar mampu mengasah potensi atau *skill* yang dimiliki pada dirinya serta juga untuk menambah pengalaman dalam menggeluti dunia bisnis agar kedepannya dapat bersaing dengan wirausaha yang lain”.<sup>9</sup>

Ibu Juwita Dewi (Ibu Rumah Tangga) menyatakan:

“Sebelum saya mengikuti program ada kendala yang dihadapi yaitu kurang informasi dari pihak PNPM Mandiri sedangkan ketika mengikuti program ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu terbatasnya sarana yang disediakan serta hanya beberapa pertemuan saja. Bahan ajaran yang disediakan hanya berupa modul untuk menjahit”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil deskripsi data mengenai keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini maka dapat di ambil kesimpulan bahwa bukan hanya ibu rumah tangga saja yang dapat mengikuti berbagai program tetapi juga berbagai kalangan. Hal ini terlihat jelas ketika kursus menjahit dan pelatihan membuat kue, ada beberapa anak muda yang mengikuti program yang diajarkan oleh pihak PNPM Mandiri.

#### **4. Deskripsi data tentang peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar**

Untuk mendapatkan data tentang upaya yang telah berhasil dilaksanakan maka peneliti mewawancarai ketua dan dua anggota PNPM Mandiri. Hasil wawancara tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azmi (Ibu Rumah Tangga) pada Tanggal 15 Juni 2017.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Juwita Dewi (Ibu Rumah Tangga) pada Tanggal 14 Juni 2017.

Ibu Janur Afrina (Ketua PNPM Mandiri) menyatakan:

“Saat ini yang memberikan pengarahan kepada masyarakat Gampong Lamreung tentang program adalah Faskel. Tujuan Faskel selain memberikan pengarahan juga memantau bagaimana jalannya program. Upaya yang telah berhasil dilaksanakan hanya untuk membangun gampong saja tetapi untuk ibu rumah tangga belum sepenuhnya dijalankan”.<sup>11</sup>

Ibu Nurcahyati (Anggota PNPM Mandiri) menyatakan:

“Sarana yang diberikan kepada masyarakat setelah mengikuti program berupa paket sekolah (diperuntukkan untuk anak sekolah) dan bagi ibu rumah tangga yang mengikuti kursus menjahit mendapatkan buku modul menjahit agar memudahkan ibu rumah tangga dalam mempelajarinya di rumah”.<sup>12</sup>

Ibu Fitriani (Anggota PNPM Mandiri) menyatakan:

“Saat ini yang menjadi hambatan PNPM Mandiri dalam melaksanakan programnya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam program PNPM Mandiri. Hal ini sepenuhnya tidak didukung oleh semua kalangan masyarakat, banyak masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dijalankan oleh PNPM Mandiri. Tak hanya itu, ada beberapa masyarakat yang meminjam di unit simpan pinjam tidak membayar lagi uang yang telah dipinjamnya tersebut.”<sup>13</sup>

Jadi berdasarkan hasil deskriptif data tentang peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang telah tercapai di Gampong Lamreung adalah program-program untuk membangun gampong sedangkan untuk ibu rumah tangga belum begitu banyak programnya, yang memberikan pengarahan program-program tersebut kepada masyarakat adalah faskel. Tujuan kedatangan faskel

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Janur Afrina (Ketua PNPM Mandiri) pada Tanggal 10 Juni 2017.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurcahyati (Anggota PNPM Mandiri) pada Tanggal 16 Juni 2017.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani (Anggota PNPM Mandiri) pada Tanggal 16 Juni 2017.

adalah untuk meninjau lebih jauh program yang telah dijalankan. Sarana yang diberikan juga mendukung masyarakat gampong untuk mempelajarinya tetapi di dalam masyarakat banyak juga yang tidak ikut serta dalam program PNPM Mandiri.

## **B. Pembahasan Data Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka pembahasan penelitian ini juga mencakup tiga aspek yaitu: (1) program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar, (2) keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar, (3) peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar.

### **1. Program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng**

Dari hasil deskripsi data di atas terkait program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini di Gampong Lamreung maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Program yang berhasil dilaksanakan PNPM Mandiri adalah membangun saluran (paret), merehab rumah miskin, membuat jalan rabat beton, simpan pinjam, dan membuat pipa pal dan dikelola oleh UPK. UPK adalah unit yang mengelola operasional kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan dan membantu BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) mengkoordinasikan pertemuan-

pertemuan di kecamatan. Pengurus UPK berasal dari anggota masyarakat yang diajukan dan dipilih berdasarkan hasil musyawarah desa. Adapun tugas dan tanggung jawab UPK yaitu sebagai berikut: (1) bertanggungjawab terhadap seluruh pengelolaan dana PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan, (2) bertanggungjawab terhadap pengelolaan administrasi dan pelaporan seluruh transaksi kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan, (3) bertanggungjawab terhadap pengelolaan dokumen PNPM Mandiri Perdesaan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, (4) melakukan fasilitasi penyelesaian permasalahan-permasalahan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian PNPM Mandiri Perdesaan, (5) membantu pengembangan kapasitas pelaku program melalui pelatihan, bimbingan lapangan dan pendamping dalam setiap kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan, (6) melakukan evaluasi dan pemeriksaan langsung Rencana Penggunaan Dana (RPD) dan Laporan Penggunaan Dana (LPD) yang dibuat oleh desa dalam setiap tahapan proses PNPM Mandiri Perdesaan dan sesuai dengan kebutuhan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pembahasan data penelitian mengenai program PNPM Mandiri apa saja yang telah dilakukan selama ini maka dapat disimpulkan bahwa setiap program PNPM Mandiri yang dilaksanakan selalu diawasi oleh UPK (Unit Pengelola Kegiatan). Oleh karena itu jika program yang dijalankan tidak berjalan dengan yang diharapkan maka UPK akan mengoreksi atau mengevaluasi setiap program-program tersebut.

---

<sup>14</sup><http://ariesaprilian.wordpress.com/2011/06/27/tugas-pokok-dan-fungsi-unit-pengelola-kegiatan/> di akses pada tanggal 20 Juni 2017.

## **2. Keterlibatan masyarakat dalam di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng**

Dari hasil deskripsi data di atas terkait keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Noriscel Sinedu, PNPM Mandiri sebagai program penanggulangan kemiskinan di pedesaan lebih mengutamakan pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya dengan mendudukan masyarakat sebagai pelaku utamanya melalui partisipasi aktif. Melalui partisipasi aktif ini dari masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran tidak hanya berkedudukan menjadi objek program. Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting mengingat kompleksitasnya masalah kemiskinan yang ada yaitu sebagai alat memperoleh informasi, masyarakat akan lebih percaya terhadap program pembangunan dan sebagai wadah penyaluran hak demokrasi.

Dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri yang dilaksanakan tidak langsung diputuskan secara sepihak saja oleh tim pelaksana kegiatannya ataupun oleh pemerintah desa setempat melainkan dengan melakukan penggalian gagasan yang mendalam dengan melibatkan masyarakat secara keseluruhan agar semua kebutuhan masyarakat dapat tertampung semua. Dalam pelaksanaan program secara teknis juga tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang terdapat di Gampong Lamreung.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>[Http://ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id) diakses pada Tanggal 20 Juni 2017.

Budi Yuwono mengemukakan pendapatnya bahwa dalam mengikuti setiap program masyarakat diberikan pendamping yang diwujudkan dalam bentuk bantuan teknis dan bantuan stimulan dana BLM. Secara rinci pendampingan tersebut dilakukan melalui serangkaian kegiatan pelatihan , sosialisasi, fasilitasi dan advokasi oleh tim Konsultan di tingkat kota/kabupaten dan tim fasilitator di tingkat masyarakat antara lain untuk membangun BKM/LKM agar mampu mengorganisasikan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan, mendukung terbangunnya forum BKM/LKM serta memfasilitasi BKM/LKM agar mampu bermitra dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan berbagai program penanggulangan kemiskinan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pembahasan data penelitian mengenai keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri maka dapat disimpulkan bahwa sebelum program dilaksanakan harus ada partisipasi masyarakat gampong. Hal tersebut agar terjalinnya sosialisasi antara PNPM Mandiri dengan masyarakat gampong. Dan juga masyarakat diberikan pendamping agar memudahkan masyarakat dalam mengikuti berbagai program dan diperuntukkan agar menyadarkan masyarakat akan kondisi yang dihadapinya , baik persoalan yang dihadapi, potensi dan peluang yang dimilikinya.

---

<sup>16</sup>Budi Yuwono, *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri perkotaan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementrian Pekerjaan Umum, 2012 ), hlm. 20.

### **3. Peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng**

Dari hasil deskripsi data di atas terkait Peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat ini yang memberikan pengarahan program kepada masyarakat adalah Faskel. Faskel adalah suatu kelompok yang bekerjasama secara tetap, teratur dan terukur dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Singkatnya, tim Faskel dibentuk guna menghindari kegagalan dalam pekerjaan tertentu agar mendapatkan hasil akhir semaksimal mungkin sesuai standar operasional prosedur program yang dijalankan. Hal yang mendasari tim Faskel dibentuk dan diperlukan diantaranya adalah keterbatasan seorang individu dalam memainkan perannya sesuai dengan potensi dan kondisi yang dimiliki serta spesifikasi atau kemampuan tertentu dari potensi individu pada pelibatangannya dalam menyelesaikan suatu kegiatan/bidang tertentu pula.<sup>17</sup>

Berdasarkan pembahasan data penelitian mengenai peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja maka dapat disimpulkan bahwa pada tiap-tiap program PNPM Mandiri ada beberapa tim yang dikerahkan untuk menciptakan program salah satunya adalah tim Faskel. Hal ini bertujuan agar mampu membangun masyarakat gampong untuk lebih bergerak maju menuju perubahan ke depannya.

---

<sup>17</sup> [www.p2kp.org/wartadetil.asp](http://www.p2kp.org/wartadetil.asp) diakses pada tanggal 20 Juni 2017.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar dianggap belum terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan. Pernyataan ini didasari dari beberapa temuan penelitian yaitu:

Pertama, program PNPM Mandiri yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir belum semuanya mencapai target khususnya untuk ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan kurang perdulinya pihak PNPM Mandiri dalam membuat program khusus untuk mengembangkan keterampilan kerja ibu rumah tangga.

Kedua, keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung masih kurang karena banyak masyarakat setempat yang tidak tau tentang program-program PNPM Mandiri. Hal ini dikarenakan karena kurangnya informasi dari pihak PNPM Mandiri yang menunjukkan keterbatasan peran mereka di dalam masyarakat.

Ketiga, peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja ibu rumah tangga masih sebatas keterampilan menjahit dan membuat kue saja, itu pun

belum semua masyarakat ikut dalam program tersebut dikarenakan untuk program ibu rumah tangga belum terlalu dikembangkan. Selebihnya program-program PNPM Mandiri yang dirancang hanya untuk membangun gampong.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa aspek, yaitu:

Pertama, kepada pihak PNPM Mandiri diharapkan kedepannya agar lebih memperhatikan ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk mampu mengembangkan *skill* supaya kedepannya ibu rumah tangga dapat bersaing dengan ibu rumah tangga dari Gampong lain serta juga dapat menambah program-program dan sarana yang baru agar bisa diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat gampong sehingga masyarakat gampong dapat berperan aktif di dalamnya.

Kedua, kepada masyarakat gampong khususnya ibu rumah tangga agar mampu berpartisipasi aktif dalam program yang dilaksanakan oleh PNPM Mandiri sehingga mampu mengembangkan minat dan bakat yang sesuai dengan apa yang diinginkannya oleh masing-masing individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Qaimi, M. Azhar dkk, *Buaian Ibu di Antara Surga dan Neraka* Bogor: Cahaya, 2002.
- Amru Abdul Karim Sa'dawi, *Wanita dalam Fikih Al-Qaradhawi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, Jakarta: Andi Yogyakarta, 2011.
- Budi Yuwono, *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementrian Pekerjaan Umum, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.
- Heru Iranto dan Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara Dalam Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Iis Nuraeni Afgandi dan Novi, *Ternyata Wanita bukan Mahluk Lemah*, Bandung: Ruang Kata, 2011.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Efendi, *Kurikulum dan Pembelajaran Pengantar Kearifan Pemahaman KBK, KTSP DAN SBI*, Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2009.
- Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Muri Yusuf, *Kiat Sukses Dalam Karier*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 10, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Rusdi, *Aktivitas Mukjizat Surat al-Faatihah untuk Keharmonisan Rumah Tangga*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet ke 20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Usman Husaini, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Fak. Ilmu Pendidikan), 2013.
- Fitri Rachmawati, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keterampilan Kerja dan Jenjang Karir terhadap Kinerja Karyawan* (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia), *Jurnal Ilmu & Riset Managemen*, Vol. 3 No.8 2014, Email: Fitri-Rachmawati26@yahoo.com. Diakses 07 Februari 2017.
- Hapsan Dharmayanti, *Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas Komunikasi dalam Keluarga di SMA Surabaya Selatan*. <http://id.scribd.com/doc/31064795/pengaruh-ibu-bekerja-terhadap-intensitas-komunikasi-dalam-keluarga#scribd>.
- Joko Setiawan, *Pengaruh perbedaan Gender dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas* ( Akademi Akuntansi Permata Harapan), (*Jurnal AKMENBIS*), No. 01 ISSN: 2302-6847.

Selfia Bintariningtyas, *Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pedesaan terhadap pendapatan perempuan* (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi), email: <https://digilib.uns.ac.id>.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Peran PNPM Mandiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten. Aceh Besar**

Untuk mendapatkan data penelitian, hal ini dibagi menjadi tiga bagian yang sesuai dengan objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana program PNPM Mandiri yang telah dilakukan selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng, maka data yang di perlukan adalah:
  - a. Program apa saja yang selama ini telah di jalankan.
  - b. Proses pelaksanaan program selama ini.
  - c. Jadwal pelaksanaan program.
  
2. Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana keterlibatan masyarakat di dalam program PNPM Mandiri selama ini di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng, maka data yang di perlukan adalah:
  - a. Keaktifan masyarakat dalam mengikuti program PNPM Mandiri.
  - b. Siapa saja yang mengikuti program PNPM Mandiri.
  - c. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat.
  - d. Program yang diajarkan oleh PNPM Mandiri

3. Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng, maka data yang di perlukan adalah:
- a. Upaya apa saja yang telah berhasil dilaksanakan.
  - b. Siapa yang memberikan pengarahan program kepada masyarakat.
  - c. Sarana yang diberikan oleh pihak PNPM Mandiri.
  - d. Hambatan yang dihadapi ketika menjalankan program.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nisrina
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lamreung / 20 Desember 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 421206710
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lamreung
  - a. Kecamatan : Krueng Barona Jaya
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh
8. No. Hp : 085260294877

### **Riwayat Pendidikan**

9. SD/MI : SDN 82, Tahun Lulus 2006
10. SMP/MTs : SMPN 6, Tahun Lulus 2009
11. SMA/MA : SMAN 12, Tahun Lulus 2012
12. PERGURUAN TINGGI : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Tahun 2012

### **Orang Tua/Wali**

13. Nama ayah : Aswad
14. Nama Ibu : Fauziah
15. Pekerjaan Orang Tua :
  - a. Ayah : Pegawai Negeri Sipil
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Peneliti,

( Nisrina )

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: 2002/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2017

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
: Menunjuk Sdr. 1) Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Ismiati, S. Ag, M. Si..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Nisrina

NIM/Jurusan : 421206710 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : *Peran PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueang Barona Jaya Kab. Aceh Besar)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 30 Mei 2017 M  
4 Ramadhan 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Terbaca:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA  
GAMPONG LAMREUNG MEUNASAH BAKTRIENG**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN UJI KUISIONER**

**Nomor : 140/0700/MB/VII/2017**

Keuchik Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan Bahwa:

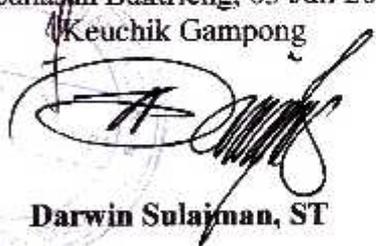
Nama : Nisrina  
Nim : 421206710  
Universitas : Universita Islam Negeri Ar-Raniry  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan Judul “ **Peran PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Meunasah Baktrieng, 03 Juli 2017

Keuchik Gampong

  
Darwin Sulaiman, ST



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.araniry.ac.id

Nomor : B-2020/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2017

Banda Aceh, 30 Mei 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth. 1. **Keuchik Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng**  
2. **Ketua PNPM Mandiri Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

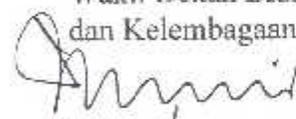
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nisrina/421206710**  
Semester/Jurusan : **X/Bimbingan dan Konseling Islam**  
Alamat sekarang : **Lamreung**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Ketrampilan Kerja Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar )**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Juhari